PELAJARAN 3

﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ
أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ
كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥
لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ
وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ ٢٥٦ ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ
وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى
ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٥٧ أَلَمۡ تَرَ
إِلَى ٱلَّذِي حَآجَّ إِبۡرَٰهِـۧمَ فِي رَبِّهِۦٓ أَنۡ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلۡمُلۡكَ إِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ رَبِّيَ
ٱلَّذِي يُحۡيِۦ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا۠ أُحۡيِۦ وَأُمِيتُۖ قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأۡتِي
بِٱلشَّمۡسِ مِنَ ٱلۡمَشۡرِقِ فَأۡتِ بِهَا مِنَ ٱلۡمَغۡرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِي كَفَرَۗ وَٱللَّهُ لَا
يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٥٨ ﴾ البقرة: ٢٥٥ - ٢٥٨

PENJELASAN LEXICAL DAN GRAMATICAL

﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا
بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ
وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ
ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥ ﴾

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

1. إِلَهٌ tuhan, sembahan, bentuk *jamak*nya adalah آلِهَةٌ. Perhatikan bahwa إِلَهٌ ditulis tanpa *alif* setelah *lam* sebagaimana dalam pengucapannya harus (dibaca) إِلاَهٌ

2. اللهُ لاَ إِلَه إلاَّ هو Di sini اللهُ adalah *mubtada* dan لاَ إِلَه إلاَّ هو adalah *khabar.*

   لاَ إِلَه إلاَّ هو Di sini إِلَه adalah اسم لا النَّافية للْجِنْسِ, dan *khabar*-nya dihapurs yang mungkin tersusun atas يَسْتَحِقُّ العِبَادَةَ (berhak diibadahi). Dan هو adalah *badal* dari *dhamir mustatir* dalam يَسْتَحِقُّ.

3. حَيِي يَحْيَا حَيَاةً (i-a) hidup [CT1]. Perhatikan

لَنْ أنْسَى فَضْلَكَ ما حَيِيْتُ ‘saya tidak akan pernah melupakan kebaikanmu selama hidupku’

حَيَّ dengan idgham dan bukannya حَيِيَ juga digunakan dalam al-Qur’an QS 8:42 :

﴿ لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ ﴾

“*...agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula)...*” (QS Al-Anfal [8] : 42)

Ismul fa’il adalah حَيٌّ , hidup, bentuk *jamak*nya: أحْياءٌ.

4. قَامَ بِالأَمْرِ Melakukan, mengerjakan, mengeksekusi.

   الْقَيُّومُ berada dalam pola فَيْعُول dari قَامَ, maka asalnya ia adalah قَيْوُومٌ . Maknanya adalah Yang mengurusi seluruh perkara di alam ini (CT2)

5. سِنَةٌ adalah *mashdar* dari وَسِنَ، يَوْسَنُ وَسَنًا (i-a) mengantuk. Perhatikan bahwa *waw* pada *waw mitsal* dalam bebeapa *fi’il* tertentu yang termasuk dalam kelompok (i-a) dan (u-u) tidak dihapus dalam *mudhari*, seperti وَجِلَ يَوْجَلُ ‘merasa takut’. (CT3)

   Fi’il mitsal waw memiliki dua bentuk *mashdar*, satu dengan *waw* dan satu lagi tanpa *waw*. Berikut beberapa contoh:

   وَزَنَ يَزِنُ وَزْنًا، وَزِنَةً
   وَعَدَ يَعِدُ وَعْدًا، وَعِدَةً
   وَعَظَ يَعِظُ وَعْظًا، وَعِظَةً
   وَصَفَ يَصِفُ وَصْفًا، وَصِفَةً
   وَثِقَ يَثِقُ وُثُوقًا، وَثِقَةً
   وَسِنَ يَوْسَنُ وَسْنًا، وَسِنَةً
   وَشَى يَشِي وَشْيًا، وَشِيَةً (CT4)

6. شَفَعَ في الأَمْرِ شَفَاعَةً (a-a) memberi syafa’at, menggunakan jasa-jasa baik seseorang. *Ismul fa’il* adalah شَافِعٌ dan شَفِيْعٌ .

   Berikut ini beberapa ayat dengan beberapa turunan dari *fi’il* ini.

﴿ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ ﴾ المدثر: ٤٨

"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at." (QS Al-Mudatsir [74] : 48)

﴿ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ ﴾ السجدة: ٤

"Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?." (QS As-Sajdah [32] : 4)

7. مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهُ Di sini مَنْ adalah *mubtada* dan *ismul isyarah* ذَا adalah *khabar*nya. الَّذِى adalah *na't* dari ذَا dan kalimat يَشْفَعُ عِنْدَهُ adalah صِلَةُ المَوصُولِ لا مَحَلَّ لَها من الإعْرابِ .

8. بَيْنَ يَدَيْهِ (secara harafiah berarti di antara kedua tangannya) Di hadapannya. مَا : يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ di sini adalah مَفْعُولٌ بِهِ فِي مَحَالٍّ نَصْبٍ dan *sibhul jumlah* بَيْنَ أَيْدِيهِمْ adalah صِلَةُ المَوصُولِ لا مَحَلَّ لَها من الإعْرابِ .

9. أَحَاطَ بِشَيْءٍ إِحَاطَةً iv mengelilingi, mengepung

   أَحَاطَ بالأَمْرِ memahami sepenuhnya, memahami dengan baik segala seginya

   Ismul fa'il-nya adalah مُحِيطٌ

10. شَاءَ يَشَاءُ شَيْئًا (i-a) menginginkan, menghendaki, berharap

    مَشِيْئَةً kehendak, keinginan بِمَشِيئَةِ اللهِ dengan kehendak Allah.

11. بِمَا شَاءَ adalah untuk بِمَا شَاءَهُ di mana *dhamir* adalah عَائِد.

12. وَسِعَ يَسَعُ سَعَةً (i-a) memegang, memuat, meliputi. Ia mengambil sebuah obyek,

misalnya: تَسَعُ هذهِ سَيَّارَةُ سِتَّةَ رُكَّابٍ ‘mobil ini dapat memuat enam orang’.

13. آدَ فُلاَنًا الأَمْرُ أَوْدًا (a-u) membebani, memberatkan, menyusahkan

﴿ لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦ ﴾ البقرة: ٢٥٦

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

1. أَكْرَهَ فُلاَنًا عَلى الأَمْرِ إِكْرَاهًا iv. Memaksa,
2. تَبَيَّنَ تَبَيُّنًا v, menjadi jelas, mudah dapat dibedakan denga jelas
3. رَشَدَ رُشْدًا (a-u) mengikuti jalan yang lurus, mnemperoleh petunjuk [CT6]
4. غَوَى غَيًّا، وَغَوَايَةً (a-i) sesat. Masdar غَيٌّ aslinya غَوْيٌ akan tetapi *waw* telah diasimilasikan kepada *ya*.
5. الطَّاغُوتُ berhala (sembahan selain Allah). Digunakan baik sebagai *mufrad* maupun *jamak*. Berikut contohnya digunakan untuk bentuk *mufrad* (tunggal):

﴿ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدۡ أُمِرُوٓاْ أَن يَكۡفُرُواْ بِهِۦ ٦٠ ﴾ النساء: ٦٠

“Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu.” (QS An-Nisa : 60)

Perhatikan: *dhamir mufrad* pada بِهِ. Contoh dalam bentuk *jamak* terdapat pada ayat berikutnya.

6. مَسَكَ مَسْكًا (a-i) memegang

   اسْتَمْسَكَ بِالشَّيْءِ اسْتِمْسَاكًا berpegang erat, berpegang pada.

7. العُرْوَةُ tempat pegangan, lubang kancing. Bentuk *jamak* adalah عُرًى

8. وَثُقَ يَوْثُقُ و ثَاقَةً (u-u) kokoh [CT7].

   Ismul fa'il وَثِيقٌ berarti yang kokoh/kuat dan *ismul tafdhil* adalah أَوْثَقُ dan bentuk *muannats*nya adalah وُثْقَى .

   Jika *ismul tafdhil* memeliki huruf *al- ma'rifah*, maka ia mengikuti *ism* yang disifatinya dalam jumlah dan jenis, contoh:

   الإِبْنُ الأَكْبَرُ anak laki-laki tertua.

   البِنْتُ الصُّغْرَى anak bungsu perempuan.

   الدِّرَاسَاتُ العُلْيَا pendidikan tinggi [CT8].

9. اَنْفَصَمَ اِنْفِصَامًا v, menjadi retak, putus, patah, tanpa terpisah dari bagian lainnya.

10. فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ ... فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالعُرْوَةِ الوُثْقَى ini adalah *sarth* dan *jawab*-nya. Dan *jawab* mengambil فَ karena ia didahului oleh قَدْ. *Jawab* فِي مَهَلِّ جَزْمٍ

11. لا انْفِصَامَ لَهَا Ini adalah *hal*, dan *sahibul hal* adalah العُرْوَةِ

﴿ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۖ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُوٓا۟ أَوْلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِ ۗ
أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥٧﴾ ﴾ البقرة: ٢٥٧

257. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

1. وَلِيّ teman, pelindung, wali, pengasuh. Bentuk *jamak* adalah أَوْلِيَاءُ

2 اللهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا Ini adalah *mubtada*, dan *khabarnya* الَّذِينَ adalah مُضَافٌ إِلَيهِ فِي مَهَلِّ جَرٍّ , dan kalimat آمَنُوا adalah صِلَةُ المَوْصُولِ لا مَهَلَّ لَهَا مِن الإِعْرَابِ .

يُخْرِجُهُمْ adalah *khabar* kedua dari اللهُ. Dapat juga dianggap sebagai *hal* dari وَلِيُّ.

و الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمْ الطَّاغُوتُ : di sini الَّذِينَ adalah *mubtada*, dan *khabarnya* adalah kalimat nominal أَوْلِيَاؤُهُمْ الطَّاغُوتُ .

Kalimat كَفَرُوا adalah صِلَةُ المَوْصُولِ لا مَهَلَّ لَهَا مِن الإِعْرَابِ . .

يُخْرِجُونَهُمْ adalah *khabari* lain dari الَّذِينَ . Dapat pula dianggap sebagai *hal* dari أَوْلِيَاءُ.

3. Perhatikan bahwa الطَّاغُوتُ digunakan di sini sebagai *jamak* karena ia adalah *khabar isim jamak* أَوْلِيَاءُ . Kata الطَّاغُوتُ memiliki bentuk *jamak*, yakni طَواغِيتُ .

4. خَلَدَ خُلُودًا **(a-u)** kekal, abadi.

﴿ أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِى حَآجَّ إِبۡرَٰهِـۧمَ فِى رَبِّهِۦٓ أَنۡ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلۡمُلۡكَ إِذۡ
قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ رَبِّىَ ٱلَّذِى يُحۡىِۦ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا۠ أُحۡىِۦ وَأُمِيتُۖ قَالَ
إِبۡرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأۡتِى بِٱلشَّمۡسِ مِنَ ٱلۡمَشۡرِقِ فَأۡتِ بِهَا مِنَ ٱلۡمَغۡرِبِ
فَبُهِتَ ٱلَّذِى كَفَرَۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِى ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥٨﴾ ﴾ البقرة: ٢٥٨

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

1. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ : ini adalah رَأَى القَلْبِيَّةُ dan ia mengambil إِلَى karena maknanya adalah kombinasi dari رَأَى dan نَظَرَ , dan bangun kalimat khusus ini bermakna ‘memperhatikan’ atau ‘merenungkan’. Ia terdapat dalam Al-Qur’an al-Karim dalam 31 ayat. Kata ini ditujukan untuk Nabi ﷺ atau manusia secara umum.
2. حَاجَّ يُحَاجُّ مُحَاجَّجًا iii berbantah, berdebat dengan [CT9].

   حُجَّةٌ argumen, alasan, bukti. *Jamak* حُجَجٌ.
3. فِي رَبِّهِ tentang Tuhannya, mengenai Tuhannya.

   أَنْ آتَاهُ اللهُ الْمُلْكُ : di sini kata depan لِ telah dihapus. Jadi أَنْ untuk bentuk asal لأَنْ . Maknanya adalah sang raja dibuat (sangat) mabuk oleh kekuasaannya sehingga dia menolak Allah yang telah memberikan kekuasaan tersebut kepadanya.
4. إِذْ adalah *zarf zaman* dan merujuk pada perbuatan di waktu yang lalu. Ia diikuti oleh kalimat verbal atau nominal sebagai *mudhaf ilaihi*-nya. Contoh:

   سَاعَدْتَنِي إِذْ أَنَا طَالِبًا بِالْجَامِعَةِ atau سَاعَدْتَنِي إِذْ كُنْتُ طَالِبًا بِالْجَامِعَةِ.

   ‘Engkau menolongku ketika aku seorang mahasiswa di universitas’.

   Dalam ayat berikut (9:40) إِذْ diikuti oleh kalimat verbal dua kali dan kalimat nominal satu kali.

   ﴿ إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ ﴾ التوبة: ٤٠

   “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita."...” (QS At-Taubah : 40).

   Sebagai *zarf* ia berstatus فِي مَحَلِّ النَّصْبِ.

   إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ : sang raja mulai berdebat ketika Ibrahim عليه السلام berkata kepadanya bahwa Allah menghidupkan dan mematikan. Kalimat قَالَ إِبْرَاهِيمُ adalah مُضَافٌ إِلَيهِ فِي مَهَلِّ جَرٍّ .

5. أَحْيَا يُحْيِي إِحْيَاءً menghidupkan, memberi kehidupan, menghidupkan kembali. *Ismul fa'il*-nya adalah مُحْيٍ, dan dengan *al-* : الْمُحْيِي.
6. أَمَاتَ يُمِيتُ إِمَاتَةً iv, mematikan.
7. رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي و يُمِيتُ : di sini رَبّ adalah *mubtada* dan الَّذِي adalah *khabar*-nya; dan kalimat يُحْيِي adalah صِلَةُ الْمَوصُولِ . Adapun عَائِدٌ adalah *dhamir mustatir* dalam يُحْيِي yang merujuk pada الَّذِي.
8. فَإِنَّ اللهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ Ini adalah *jawab* dari *shart* tersembunyi yang mungkin tersusun atas:

   إِنَّ ادَّعَيْتَ الإِحْيَاءَ والإِمَاتَةَ فَهَذِهِ حُجَّةٌ أُخْرَى. إِنَّ اللهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ المَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ المَغْرِبِ

   'Jika engkau mengaku dapat menghidupkan dan mematikan, maka ini argumen berikutnya. Allah menerbitkan matahari....'
9. فَأْتِ : perhatikan bahwa *hamzah al-washl* telah dihapus, karena seharusnya فَاأْتِ sebagaimana kita menulis فَاذْهَبْ واكْتُبْ , akan tetapi untuk menghindari penulisan *alif* secara berdampingan, *hamzah al-washl* dihapus. Untuk pembahasan menyeluruh mengenai formasi *amr* dari أَتَى , lihat DL 3 : 9.
10. بَهَتَ يَبْهَتُ بَهْتًا (a-a) bingung, heran, tercegang. Lihat QS 21:40.

    ﴿ بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا
    هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾ ﴾ الأنبياء: ٤٠

    "Sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh." (QS Al-Anbiya : 40)

    بُهِتَ فُلَانٌ بَهْتًا (pasif), menjadi tercegang, bingung.

فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ : di sini **الَّذِي** adalah **نَائِبُ الفَاعِلِ في مَهَلٍّ رَفْعٍ** dan kata **كَفَرَ** adalah **صِلَةُ المَوْصُولِ لا مَهَلَّ لَهَا مِن الإِعْرَابِ** dan **عَائِدٌ** adalah *dhamir mustatir* dalam **كَفَرَ** .

CATATAN TAMBAHAN

1) Berikut ini ayat lain dengan bentuk *mudhari* يَحْيَ.

﴿ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحۡيَىٰ ⑬ ﴾ الأعلى: ١٣

“Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.” (QS Al-A’la : 13)

2) قَيِّمٌ Dalam pola فَيْعِلٌ juga berarti kepala. Penulis besar dari buku terkenal زَادُ الْمَعَادِ Muhammad ibn Abi Bakar al-Zura’i dikenal sebagai ابْنُ قَيِّمِ الْجَوزِيَّةِ (anak kepala sekolah al-Jauziyyah). Kadang-kadang disingkat ابن القَيِّم (anak kepala sekolah).

3) Berikut beberapa contoh وَجِلَ .

﴿ إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ
عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ② ﴾ الأنفال: ٢

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS Al-A’raf [8] : 2)

﴿ وَنَبِّئۡهُمۡ عَن ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ (51) إِذۡ دَخَلُواْ عَلَيۡهِ فَقَالُواْ سَلَٰمًا قَالَ إِنَّا
مِنكُمۡ وَجِلُونَ (52) قَالُواْ لَا تَوۡجَلۡ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ (53) ﴾
الحجر: ٥١ - ٥٣

“Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam." Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu." Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim.” (QS Al-Hijr [15] : 51-53)

4) Berikut ini ayat yang mengandung kata **شِيَةٌ** :

﴿ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ تُثِيرُ ٱلْأَرْضَ وَلَا تَسْقِى ٱلْحَرْثَ
مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا۟ ٱلْـَٔـٰنَ جِئْتَ بِٱلْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا۟
يَفْعَلُونَ ٧١ ﴾ البقرة: ٧١

"Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya." Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu." (QS Al-Baqarah [2] : 71)

Di sini kata **لاَ شِيَةَ فِيهَا** berarti bahwa ia tidak mempunya tanda warna yang berbeda.

5) Berikut ini beberapa ayat tambahan yang mengandung kata **أَكْرَهَ** :

﴿ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ
ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ٩٩ ﴾ يونس: ٩٩

"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?" (QS Yusuf [10] :99)

﴿ إِنَّآ ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَـٰيَـٰنَا وَمَآ أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ ٱلسِّحْرِ ۗ وَٱللَّهُ خَيْرٌ
وَأَبْقَىٰٓ ٧٣ ﴾ طه: ٧٣

"Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)." (QS Thaahaa [20] : 73)

6) Kata kerja ini juga digunakan dalam kelompok i-a, yaitu **رَشِدَ يَرْشَدُ رَشَدًا** dan *ism fa'il* dari *bab* ini adalah **رَشِيدٌ** . Berikut ini beberapa ayat yang mengandung

turunan dari *fi'il* tersebut:

﴿إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ
لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ ﴾ الكهف: ١٠

"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS al-Kahfi [18] : 10)

رَشَادٌ adalah *ism al-mashdar* yang berarti keinsyafan/keasadaran, contoh:

قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ

"Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar."" (QS Ghafur [40] : 29)

7) Perhatikan bahwa وَثِقَ بِهِ يَثِقُ وُثُوقًا، وَثِقَةً (a-i) berarti mempercayai, menempatkan kepercayaan seseorang. *Ismul fa'il* dari *bab* ini adalah وَاثِقٌ.

8) *Fi'il* دَنَا يَدْنُو دُنُوًّا (a-u) berarti dekat, mendekat. Perhatikan, أُدْنُ مِنِّي Mendekatlah! *Ism fa'il*-nya adalah دَانٍ, dan *ism al-tafdhil*-nya adalah أَدْنَى. Bentuk *muannats* adalah دُنْيَا. Ungkapan الْحَيَاةُ الدُّنْيَا artinya 'kehidupan yang dekat' sebagai lawan dari الآخِرَةُ yang akan datang kemudian (Lihat QS 2: 85,86). Sehingga kata الدُّنْيَا bermakna 'dunia' arti sebenarnya adalah 'kehidpan yang paling dekat'.

9) Perhatikan bahwa احْتَجَّ احْتِجَاجًا iii berarti memprotes.

LATIHAN

1. Tuliskanlah *i'rabi* yang berikut:

    a. ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟

    b. وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَوْلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ

    c. رَبِّيَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ

    d. فَبُهِتَ ٱلَّذِى كَفَرَ ۗ

2. Terjemahkanlah وَأُمِيتُ ۖ أَنَا۠ أُحْىِۦ. Siapa yang mengatakan ini? Kepada siapa? Dan dalam konteks apa?
3. Diserupakan kepada apa keimanan kepada Allah subhahanu wa ta'ala. Kutiplah ayat yang berkenaan dengan topik ini.
4. Dalam kalimat وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ, merujuk kepada siapa atau apa *dhanir* هُ dan هُمَا?
5. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan bentuk *muanntas* dari *ismul tafdhil* yang digunakan di dalamnya.

    a. الْمَجْلِسُالأَعْلَى Majelis tinggi

    .... اللَّجْنَةُ panitia (komite) tertinggi

    b. الشَّرْقُ الأَوْسَطُ Timur tengah

    .... الصَّلاَةُ shalat yang tengah

    c. الْجَانِبُ الأَيْمَنُ Sisi kanan

    ....الْيَدُ tangan kanan

d. **الإِسْمُ الأَحْسَنُ** Nama terbaik

................**الأسماءُ** Nama-mana terindah

6. Terjemahkanlah hadits berikut dan jelaskanlah.

وَالْيَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلَى (أخْرجه البخاري في الكتاب وصايا، الباب التاسع)

7. Berikan bentuk jamak dari setiap *ism* berikut:

غُرْفَةٌ، وَلِيٌّ، دِيْنٌ، نُوْرٌ، طَاغُوتٌ، نَارٌ، رَبٌّ، قَوْمٌ، مَشْرِقٌ، مَغْرِبٌ

* * *